

**IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FITRI WIJAYA
NIM 14016009/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Fitri Wijaya
NIM : 2014/14016009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 195908281984031003

Pembimbing II



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 196209071987031001

Ketua Jurusan



Dra. Emdar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fitri Wijaya
NIM : 2014/14016009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Implementasi Penilaian Otentik
dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. |
| 2. Sekretaris | : Dr. Erizal Gani, M.Pd. |
| 3. Anggota | : Dra. Emidar, M.Pd. |
| 4. Anggota | : Drs. Nursaid, M.Pd. |
| 5. Anggota | : Utami Dewi Pramesti, M.Pd. |

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan



Fitri Wijaya
NIM 14016009/2014

ABSTRAK

Fitri Wijaya, 2018. “Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat, (2) mendeskripsikan kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dengan teori yang ada pada Kurikulum, dan (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan penilaian otentik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat yaitu SMPN 1 Pasaman, SMPN 1 Sungai Aur, dan SMPN 1 Lembah Melintang. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengumpulan data tentang pemahaman dan pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat yang diperoleh dari sumber data. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu identifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikut. (1) Secara keseluruhan jenis penilaian otentik telah digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat. (2) Secara keseluruhan kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dan teori yang ada pada Kurikulum 2013 sudah baik. Pada komponen pemahaman guru terhadap penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Pasaman sudah memahami penilaian pembelajaran dengan persentase 58,33% dan kategori cukup baik. Guru bahasa SMPN 1 Sungai Aur sudah memahami penilaian pembelajaran dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Lembah Melintang sudah memahami penilaian pembelajaran dengan persentase 58,33% dan kategori cukup baik. Pada komponen pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Pasaman sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan persentase 56,81% dan kategori cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Sungai Aur sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan persentase 63,63% dan kategori cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Lembah Melintang sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan persentase 61,36% dan kategori cukup baik. (3) Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN Kabupaten Pasaman Barat antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, motivasi siswa yang minim, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan rahmat kesabaran dan ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diarahkan oleh berbagai pihak hingga diselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Dr. Erizal Gani, M.Pd., selaku pembimbing I dan II, selanjutnya kepada Dra. Emidar, M.Pd., dan Zulfadhli, S.S., M.A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, selanjutnya kepada Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Kepala dan Staf Pengajar SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat, selanjutnya kepada Siswa SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat, dan teman-teman pembaca khusus yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan serta motivasi dari Bapak, Ibu, dan teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013	9
2. Penilaian Otentik	10
a. Pengertian Penilaian Otentik	10
b. Karakteristik Penilaian Otentik	13
c. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Otentik	13
d. Jenis-Jenis Penilaian Otentik	14
e. Ruang Lingkup Penilaian Otentik	18
f. Teknik dan Instrumen Penilaian Otentik	18
g. Perencanaan Penilaian Otentik	38
h. Tahap Pelaksanaan Penilaian Otentik	39
3. Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia	39
B. Kerangka Konseptual	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	43
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	46
C. Jenis, Sumber, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data	44
D. Responden	46
E. Teknik Pengabsahan Data	47
F. Teknik Penganalisisan Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	49
1. Jenis Penilaian Otentik yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat	50

2. Kesesuaian antara Penilaian Otentik yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dan Teori yang ada pada Kurikulum 2013	81
3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam Melakukan Penilaian Otentik.....	87
B. Pembahasan.....	93
1. Jenis Penilaian Otentik yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat.....	94
2. Kesesuaian antara Penilaian Otentik yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dan Teori yang ada pada Kurikulum 2013.....	95
3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam Melakukan Penilaian Otentik	98
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	100
B. Implikasi	102
C. Saran	102
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Contoh Format Lembar Obeservasi Sikap	20
Tabel 2	Contoh Format Penilaian Diri	21
Tabel 3	Contoh Format Penilaian Teman Sebaya.....	23
Tabel 4	Contoh Format Penilaian Jurnal.....	24
Tabel 5	Contoh Format Instrumen Penilaian Unjuk Kerja dengan Daftar Cek	29
Tabel 6	Contoh Format Instrumen Penilaian dengan Skala Penilaian	30
Tabel 7	Contoh Format Penilaian Proyek	31
Tabel 8	Contoh Format Penilaian Produk.....	33
Tabel 9	Contoh Format Penilaian Portofolio	34
Tabel 10	Contoh <i>Template</i> Rubrik Analitik.....	37
Tabel 11	Contoh <i>Template</i> Rubrik Holistik	38
Tabel 12	Jenis, Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data	44
Tabel 13	Tingkat Penguasaan Komponen Pemahaman Guru terhadap Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran	80
Tabel 14	Tingkat Penguasaan Komponen Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran.....	86
Tabel 15	Tingkat Penguasaan Komponen Keseluruhan Pemahaman Guru terhadap Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran	95
Tabel 16	Tingkat Pelaksanaan Komponen Keseluruhan Penilaian Pembelajaran oleh Guru.....	96
Tabel 17	Tingkat Pelaksanaan Komponen Keseluruhan Penilaian Pembelajaran oleh Siswa	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	42
Gambar 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru 1	56
Gambar 3	Soal Isian Teks Prosedur oleh Guru 1	57
Gambar 4	Soal Teks Observasi oleh Guru 2	59
Gambar 5	Soal Teks Observasi oleh Guru 2	60
Gambar 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru 3	61
Gambar 7	Soal Ulangan Harian I oleh Guru 3	62
Gambar 8	Soal Ulangan Harian II oleh Guru 3	63
Gambar 9	Tugas Siswa Mengidentifikasi Struktur Teks Fabel yang Diujikan oleh Guru 1	67
Gambar 10	Tugas Proyek Teks Novel Siswa Kelas VII.7 oleh Guru 3	73
Gambar 11	Tugas Proyek Teks Novel Siswa Kelas VII.7 oleh Guru 3	74
Gambar 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru 3	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat	107
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat	115
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat	116
Lampiran 4	Hasil Observasi Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat	121
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara	143
Lampiran 6	Analisis Instrumen Penelitian Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat	151
Lampiran 7	Dokumentasi Data Penelitian	198
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang	203
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat	204
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat yaitu SMPN 1 Pasaman, SMPN 1 Sungai Aur, dan SMPN 1 Lembah Melintang	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sekaligus pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Aspek pembeda dari kurikulum sebelumnya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Antara *soft skills* dan *hard skills*, dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah, 2014: 16).

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Permendikbud tersebut, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian

diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Kunandar, 2015: 35).

Hal tersebut berdasar lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Berdasar hal itu, terjadi suatu pergeseran dari yang semula merupakan penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), berubah menjadi penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian tidak sekadar pengetahuan saja, namun juga meliputi keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Hal itu kemudian menjadi suatu ketetapan bahwasiswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, demikian juga sebaliknya.

Penilaian yang menekankan ketiga unsur tersebut adalah penilaian yang berlaku dalam Kurikulum 2013. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian otentik. Penilaianotentikmengandung keterkaitan yang kuat dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian otentik dapat berupa penilaian unjuk kerja (*performance*) berdasarkan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik. Penilaian otentik mampu

menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa (Sani, 2014: 23). Keaslian merupakan elemen penting dalam mendidik, mengevaluasi, dan menilai (Hus dan Matjasic: 2017).

Sebuah penelitian dilakukan oleh Bolat (2017). Ia meneliti 14 siswa yang berada di Kota Seyhan, Provinsi Adana. Penelitiannya dispesifikasikan pada penerapan penilaian otentik yang menggunakan pendekatan berbasis interdisipliner. Ia memperoleh hasil bahwa siswa merasakan perbedaan yang berarti dari perlakuan guru sebelumnya. Hal itu didukung juga oleh adanya aktivitas pembelajaran yang menjadikan siswa tertarik untuk meningkatkan minat belajar dan kontribusi untuk mengembangkan sikap positif dan kerja sama.

Fakta lain juga ditemukan oleh peneliti Kinay dan Bagceci (2016). Mereka meneliti calon guru yang bersekolah di Universitas Ducle. Hasil yang diperoleh adalah adanya perbedaan positif yang signifikan antara grup percobaan penilaian otentik dibandingkan kelas yang tanpa uji coba penilaian otentik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hensel dan Stanley (2014) yang menghasilkan bahwa kerja sama yang terjalin dalam grup simulasi penilaian otentik meningkatkan kepercayaan diri dan menaikkan minat belajar siswa.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut, disimpulkan bahwa adanya pemberlakuan penilaian otentik memberikan dampak positif bagi peningkatan minat belajar siswa.

Penilaian otentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata, otentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2016: 23).

Penilaian otentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam suatu tugas atau proyek. Dalam penilaian otentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Penilaian otentik juga memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan jenjangnya (Sani, 2016: 37).

Hal tersebut di atas didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2015: 38) bahwa ciri penilaian otentik sebagai berikut. *Pertama*, harus mengukur semua aspek pembelajaran yang meliputi kinerja dan hasil atau produk. *Kedua*, penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, penilaian menggunakan berbagai cara dan sumber. *Keempat*, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. *Kelima*, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. *Keenam*, penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian otentik merupakan penilaian yang menekankan keaslian serta adanya kaitan erat antara pembelajaran dengan kehidupan realita peserta didik. Berkat penilaian otentik ini juga disimpulkan bahwa adanya dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Pada umumnya, aspek penilaian berdasar implementasi Kurikulum 2013 merupakan aspek yang paling rumit dilaksanakan dari semua aspek yang ada. Hal itu dikaitkan

dengan pendapat Kunandar (2015: 43) bahwa penilaian otentik menjadi penekanan yang serius pada guru untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan benar-benar memperhatikan segala minat, potensi, dan prestasi secara komprehensif. Dapat dipahami bahwa kompleksitas penilaian menuai kendala yang berarti dari pihak sekolah. Kendala utama adalah para guru sebagai evaluator dalam melakukan penilaian otentik. Dengan demikian, hal itu menyebabkan guru kesulitan untuk mengembangkan atau pun menerapkan teknis penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.

Penilaian otentik dengan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki relevansi yang kuat. Hal itu dikarenakan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada sikap berbahasa dan keterampilan berbahasa. Berdasar konsep penilaian otentik tersebut, penilaian lebih berpusat pada kemampuan melakukan daripada kemampuan menjelaskan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, akan dilakukan penelitian mengenai implementasi penilaian otentik di SMPN 1 Pasaman, SMPN 1 Sungai Aur, dan SMPN 1 Lembah Melintang. Ada lima alasan atas pemilihan tempat penelitian. *Pertama*, tiga sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. *Kedua*, tiga sekolah tersebut dipandang sebagai sekolah menengah pertama unggulan di kabupaten Pasaman Barat. *Ketiga*, peneliti memang ditempatkan di kabupaten Pasaman Barat untuk meneliti kegiatan penilaian otentik di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan Kurikulum 2013 pada penelitian payung bersama Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. *Keempat*, tiga sekolah tersebut belum pernah diteliti terkait implementasi penilaian otentik. *Kelima*, peneliti memilih tiga sekolah tersebut untuk penelitian sebagai sumber ilmiah tentang

pelaksanaan penilaian otentik oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri di kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut. *Pertama*, jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. *Kedua*, kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dan teori yang ada pada Kurikulum 2013. *Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan penilaian otentik.

C. Rumusan Masalah

Berdasar fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa sajakah jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat? *Kedua*, bagaimana kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dan teori yang ada pada Kurikulum 2013? *Ketiga*, apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan penilaian otentik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. *Kedua*,

mendeskrripsikankesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Baratdengan teori yang ada pada Kurikulum 2013. *Ketiga*, mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan penilaian otentik

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khazanah keilmuan, terutama tentang penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak guru agar memperoleh informasi untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013, meningkatkan keterampilan dan sikap dalam menerapkan pengetahuan yang telah diketahuinya terutama dalam dunia nyata, dan, bagi pembaca untuk memberikan informasi tentang implementasi penilaian otentik di sekolah, dan bagi peneliti lain sebagai landasan pemikiran sekaligus sebagai masukan baru untuk penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, digunakan tiga batasan istilah. Tiga batasan istilah tersebut adalah: (1) implementasi, (2) penilaian otentik, dan (3) mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Implementasi

Implementasi mengandung arti pengembangan versi kerja sistem dari desain yang diberikan. Secara khusus, implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implementasi tersebut dilihat dari jenis penilaian otentik yang digunakan guru serta kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru dengan teori yang ada pada Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan asli. Penilaian otentik yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan guru bahasa Indonesia di sekolah. Kajian tentang penilaian meliputi pengertian penilaian otentik, karakteristik penilaian otentik, prinsip dan pendekatan penilaian otentik, jenis penilaian otentik, ruang lingkup penilaian otentik, teknik dan instrumen penilaian otentik, pembuatan rubrik penilaian, perencanaan penilaian otentik, dan tahap pelaksanaan penilaian otentik.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Dalam penelitian ini, secara khusus akan diadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama, yaitu tiga SMP Negeri yang terdapat di kabupaten Pasaman Barat. *Pertama*, SMP Negeri 1 Pasaman. *Kedua*, SMP Negeri 1 Sungai Aur. *Ketiga*, SMP Negeri 1 Lembah Melintang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN kabupaten Pasaman Barat khususnya SMPN 1 Pasaman, SMPN 1 Sungai Aur, dan SMPN 1 Lembah Melintang adalah penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio. Dengan rincian jenis pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Pasaman menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu menggunakan teknik observasi. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian produk, dan portofolio. *Kedua*, Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Sungai Aur menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap yaitu teknik observasi. Kemudian, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian praktik, proyek, produk, dan portofolio. *Ketiga*, Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Lembah Melintang menggunakan jenis penilaian otentik yang digunakan guru pada aspek sikap yaitu menggunakan teknik observasi. Kemudian, penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan

penilaian keterampilan menggunakan jenis penilaian dengan produk, proyek, dan portofolio.

2. Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dan teori yang ada pada Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pada komponen pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Pasaman sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Sungai Aur sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Lembah Melintang sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan kategori baik. Jadi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN kabupaten Pasaman Barat sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, pada komponen pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan cukup baik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Pasaman sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori cukup. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Sungai Aur sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori cukup. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Lembah Melintang sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan kategori cukup.
3. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN kabupaten Pasaman Barat antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih

minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih minim dalam penerapan penilaian Kurikulum 2013.

B. Implikasi

Pembahasan tentang implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sangat penting untuk mengetahui pelaksanaan penilaian yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Melalui pembahasan ini, pihak sekolah dan guru-guru selaku pengguna kurikulum harus mencari solusi atas kekurangan dan kelemahan yang masih dialami dalam pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, semua guru mata pelajaran harus mampu memahami penilaian otentik Kurikulum 2013. Semua guru harus mampu menguasai dan menerapkan penilaian otentik dalam penilaian pembelajaran. *Kedua*, guru dituntut agar mengakses dan proaktif secara maksimal pada perkembangan yang terjadi dalam Kurikulum 2013.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, seharusnya guru menerapkan penilaian otentik berdasar tuntutan Kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk memaksimalkan pemahaman secara teori maupun praktik tentang penilaian otentik yang berlaku. *Kedua*, pelaksanaan penilaian otentik harus berdasar tuntutan kurikulum 2013. Hal itu diutjukan agar hasil dari penilaian yang dilakukan guru valid dan nilai yang dievaluasi maksimal. *Ketiga*, pengalokasian

waktu yang baik merupakan aspek penting dalam menunjang keterlaksanaan penilaian otentik. Untuk itu, guru diharapkan mampu menetapkan alokasi waktu dengan baik. *Keempat*, untuk menunjang pemahaman sekaligus kemantapan guru dalam pelaksanaan penilaian otentik Kurikulum 2013, sekolah hendaknya mewadahi kegiatan pelatihan dan *workshop* tentang penilaian otentik. Selanjutnya, kerja sama yang berkelanjutan antara dinas pendidikan dengan sekolah-sekolah untuk menyosialisasikan penilaian otentik harus terjalin dengan baik. Selain itu, sekolah dan guru harus bekerja sama untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan baik. Sekolah yang belum melengkapi sarana dan prasarana diharapkan mampu melakukan pengadaan yang menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013, khususnya penilaian otentik pembelajaran. *Kelima*, peneliti lain hendaknya dapat meningkatkan penelitian yang lebih mendetail tentang penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan mendetail tentang pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama..
- Al-Shehri, Mohammad, dkk. (2015). *The Range of the Availability and Practice of AuthenticAssessment Competencies for Intermediate Stage Teachers in Sharurah Governorate*. Journal Education and Practice,(6)32, 82-93.
- Atmazaki. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik*. Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts, ISBN: 978-602-17017-2-0.
- _____. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Bolat, Yeliz. (2017). *Design implementation and Authentic Assessment of A Unit According to Concept Based Interdisciplinary Approach*. International Electronic Jurnal of Elementary Education, (10)1, 37-47.
doi:10.26822/iejee.2017131885
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gani, Erizal. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Gao, Xin dan Brown, Jenifer Grishman. (2011). *The Use of Authentic Assessment to Report Accountability Data on Young Children's Language, Literacy and Pre-math Competency*. International Education Studies, (4)2, 41-53.
doi: 10.5539/ies.v4np41
- Griffith, W.I. dan Lim, Hye-Yeon. (2012). *Performance-Based Assessment: Rubrics Web 2.0 Tools and Languages Competencies*. Mextesol Journal,(36)1, 82-98.